

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah dilakukan analisis terhadap adegan-adegan yang terdapat pada film *The Help*, mengenai Rasisme pada Film *The Help* (Analisis Semiotik Pendekatan Roland Barthes), maka dapat dilihat adanya perilaku-perilaku yang memungkinkan terjadinya rasisme antara orang kulit putih kepada orang kulit hitam.

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film *The Help* terdapat perilaku dan sikap yang menimbulkan tindakan rasisme. Tindakan rasisme yang muncul dari adegan film *The Help* ialah, prasangka, stereotip, serta diskriminasi. Ketiga faktor tersebut merupakan penyebab dari munculnya tindakan rasisme yang ada pada pemikiran orang kulit putih kepada orang kulit hitam.

Faktor pertama ialah, prasangka. Orang yang memiliki prasangka mungkin membenci seseorang yang berbeda dengan dirinya dan berperilaku dengan cara yang diskriminatif. Dalam adegan film *The Help*, ditunjukkan Hilly memiliki prasangka terhadap orang kulit hitam bahwa mereka jorok dan berpenyakit.

Faktor kedua ialah, stereotip. Pertama, mereka *melebih-lebihkan perbedaan antar kelompok*, membuat kelompok yang distereotipkan terlihat aneh, asing, atau berbahaya, tidak seperti “kami”. Terlihat dalam

adegan Hilly berbicara dengan teman-temannya mengenai orang kulit hitam yang memiliki penyakit sehingga tidak sebaiknya menggunakan toilet yang sama dengan orang kulit putih. Kedua, *mereka menghasilkan seleksi selektif*, orang-orang cenderung untuk melihat bukti-bukti yang sesuai dengan stereotip dan menolak adanya persepsi yang tidak sesuai dengan stereotip. Diperlihatkan dalam adegan, Elizabeth membangun toilet khusus untuk orang kulit hitam. Elizabeth hanya melihat bukti-bukti stereotip dari Hilly tanpa melihat persepsi yang sebenarnya. Ketiga, *mereka mengabaikan perbedaan masing-masing anggota dalam kelompok asing ini*. Stereotip menciptakan kesan bahwa setiap anggota kelompok tersebut ini pastilah sama. Terlihat dalam adegan Hilly mengabaikan pemikiran Skeeter mengenai orang kulit hitam yang sebenarnya. Hilly beranggapan bahwa apa yang jadi pemikirannya tentulah sama juga dengan pandangan Skeeter, padahal pada kenyataannya tidak.

Faktor ketiga ialah, diskriminasi. Perilaku diskriminasi ditunjukkan melalui proses-proses untuk memisahkan orang kulit putih dengan orang kulit hitam. Pemisahan yang terjadi menyebabkan orang-orang kulit putih yang awalnya tidak memiliki prasangka bahwa orang kulit hitam inferior dan jorok, menjadi muncul dipikiran orang kulit putih.

Rasisme merupakan tindakan yang tidak ada akhirnya apabila hanya salah satu penyebabnya dihilangkan. Karena rasisme muncul dari prasangka-prasangka negatif orang kulit putih kepada orang kulit

hitam. Selama pemikiran negatif mengenai orang kulit hitam masih kuat dibenak masyarakat, maka akan sulit menghilangkan rasisme.

Hadirnya film *The Help* untuk menunjukkan pada generasi berikutnya bahwa rasisme itu ada, pernah terjadi, dan dampaknya mempengaruhi kehidupan sosial orang kulit hitam. Isu mengenai rasisme memang masih ada hingga sekarang ini, namun lebih minor dibandingkan awal tahun 1960. Pemikiran dari sutradara film *The Help*, Tate Taylor, menghadirkan film *The Help* di tahun 2011 ialah untuk mengingatkan kembali bahwa perilaku rasisme pada masa itu sangat hangat diperbincangkan, perilakunya lebih kejam dibandingkan dengan tahun-tahun ini. Serta tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian dari masyarakat Amerika yang hidup jauh dari masa pelik rasisme di tahun 1960, yaitu masyarakat modern, masih ada yang berfikir seperti masyarakat lama.

Konflik rasisme yang terjadi di tahun 1960 dimunculkan kembali dalam film *The Help* di tahun 2011 karena ada kemungkinan masyarakat sudah mulai lupa akan peristiwa rasisme yang pernah terjadi. Lupa ini ditandai dengan pemboikotan adidaya Amerika Serikat terhadap konferensi anti rasisme yang digagas PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada bulan September tahun 2011. Lagipula pada masa itu sekretaris jenderal PBB ialah Kofi Anan yang merupakan orang kulit hitam dan presiden Amerika Serikat saat itu juga merupakan orang kulit hitam (Afro-Amerika) yaitu, Barrack Obama.

Dengan adanya film-film yang bertemakan rasisme seperti *The Help*, dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat dalam mengubah pandangan negatif mengenai orang kulit hitam, berpikir menjadi lebih baik, dan bersikap lebih manusiawi kepada sesama manusia. Karena prasangka negatif mengenai suatu kelompok hanya akan menimbulkan gesekan, perpecahan, dan pertengkaran dalam masyarakat. Seharusnya, dengan hadirnya film bertema rasisme, masyarakat menjadi lebih menghormati, menghargai, dan menyayangi satu sama lain. Karena sungguhlah indah menyatukan perbedaan.

## **B. Rekomendasi**

Diharapkan hadirnya penelitian ini mampu memberikan tambahan ilmu mengenai film, perilaku-perilaku rasisme, dan kehidupan bersosialisasi antara masyarakat yang berbeda ras, budaya, dan kelas.

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan dapat mengembangkan kajian studi keilmuan dalam Ilmu Komunikasi. Serta menunjukkan salah satu bukti bahwa suatu penelitian tentang pesan komunikasi dalam film *The Help* memiliki keterkaitan dalam hal teori dan metodologi, sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau referensi kajian semiotika tentang perfilman.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta memberikan masukan kepada masyarakat agar dalam menerima pesan dari suatu film hendaknya dicerna dahulu pesan yang telah

disampaikan dalam film tersebut melalui adegan dan dialog yang ada. Selain itu bagi institusi atau lembaga yang berkaitan untuk bisa menentukan film dalam mempersuasikan pesan yang baik untuk dikonsumsi masyarakat (dilihat dari segi usia, ras, agama, budaya, dan lain-lain).